

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMBUMADU PADA UD. NURSERY AGRO BAHARI GAMPONG ULEE JALAN KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWA

Intan Maulidia

Mahasiswa AgribisnisFakultas Pertanian UniversitasAlmuslim

Email:intan.maulidia.1994.2017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada UD. Nursery Agro Bahari Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe pada bulan November 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani jambu madu pada UD. Nursery Agro Bahari Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, keuntungan, R/C Ratio, B/C Ratio dan ROI. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usahatani jambu madu pada UD. Nursery Agro Bahari di Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 6.722.917,-/produksi atau sebesar Rp. 26.891.667,-/tahun. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan berdasarkan perhitungan nilai R/C rasio, B/C rasio dan nilai ROI, dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu madu (*Syzygium aqueum*) pada UD. Nursery Agro Bahari di Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawelayak untuk dijalankan.

Kata kunci : Analisis Kelayakan, Usahatani Jambu Madu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam, sehingga pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari

keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 2007).

Hingga saat ini sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu maka pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaan hasil pertanian melalui berbagai langkah kebijakan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian ialah usaha peningkatan

produksi dan pengembangan tanaman hortikultura khususnya tanaman buah-buahan. Dalam agribisnis, mutu buah-buahan sangatlah penting dan menentukan keberhasilan usaha. Masalah mutu yang dihadapi diantaranya penampilan buah yang kotor, memar-memar, tidak higienis, warna yang tidak merata dan citarasa buah yang tidak sama antar buah yang diperdagangkan. Masalah rendahnya mutu buah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan bibit-bibit bermutu yang disediakan oleh tempat-tempat pembenihan.

Salah satu jenis tanaman buah yang mulai diusahakan oleh para petani adalah jambu madu. Dulunya jambu hanya dijadikan sebagai tanaman pekarangan, sekarang sudah mulai dibudidayakan oleh masyarakat sebagai tanaman perkebunan. Khusus di daerah Kota Lhokseumawe, budidaya tanaman jambu madu juga sudah mulai dilakukan secara intensif karena kondisi tanah dan iklimnya sangat mendukung untuk pertumbuhannya. Hal ini terlihat dari data luas panen, produktifitas dan produksi tanaman jambu madu di Kota Lhokseumawe selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Produksi Jambu Madu di Kota Lhokseumawe, tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Produksi (kg)
1	2011	2.168	171.200
2	2012	2.928	221.000
3	2013	5.149	391.700
4	2014	8.274	567.500
5	2015	10.021	574.800

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe (2016)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa setiap tahunnya produksi jambu madu di Kota Lhokseumawe selalu meningkat dari tahun 2011-2015. UD.Nursery Agro Bahari Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe merupakan salah satu sentra produksi jambu madu di Kota Lhokseumawe. Dengan mulai

dibudidayakannya tanaman Jambu madu pada UD.Nursery Agro Bahari sebagai tanaman perkebunan, produksi jambu madu terus menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi jambu madu pada UD.Nursery Agro Bahari selama 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Data Produksi Jambu Madu di UD. Nursery Agro Bahari, tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah Tanaman (Pohon)	Produksi (kg)
1	2011	30	100
2	2012	50	150
3	2013	80	200
4	2014	100	250
5	2015	125	300

Sumber: UD. Nursery Agro Bahari Kota Lhokseumawe (2016)

Berdasarkan data produksi Jambu Madu di UD.Nursery Agro Bahari setiap tahunnya selalu meningkat dari 2011-2015 peningkatannya mencapai 200 kg. Hal ini dapat dipahami bahwa budidaya jambu madu mempunyai prospek yang cukup menjanjikan. Adapun salah satu permasalahan yang sering timbul bagi parapelaku usaha pada saat akan merencanakan mendirikan suatu usaha produksi adalah menganalisa kelayakan usaha tersebut. Penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisa untung ruginya, berapa besar modal dan keuntungannya. Seluruh usahatani memang tidak lepas dari persoalan biaya. Suatu usaha tidak akan terlaksana apabila tidak ada sumber biaya yang mencukupi. Sehingga sebelum melakukan suatu usaha, suatu analisa keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut. Demikian pula halnya dengan usahatani jambu madu.

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani jambu madu di Kota Lhokseumawe jika dilihat dari keuntungan yang diperoleh UD.Nursery Agro Bahari dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Madu Pada UD. Nursery Agro Bahari Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada UD.Nursery Agro Bahari Gampong Ulee

Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan alasan bahwa pada UD.Nursery Agro Bahari Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe mempunyai usahatani jambu madu. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah analisis kelayakan Usahatani Jambu Madu Pada UD. Nursery Agro Bahari Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2016.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, kelayakan, R/C ratio, B/C ratio dan *Return on Investment* (ROI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Biaya

1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pada usahatani jambu madu yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya tetap tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usahatani jambu madu UD.Nursery Agro Bahari yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usahatani jambu madu dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Produksi)
1	Pot	125	Pot	35.000	2	4.375.000	2.187.500	546.875
2	Cangkul	3	Unit	40.000	2	120.000	60.000	15.000
3	Gerbak	3	Unit	150.000	4	450.000	112.500	28.125
4	Drum 200 liter	3	Unit	350.000	3	1.050.000	350.000	87.500
5	Hayatan	2	Unit	50.000	2	100.000	50.000	12.500
6	Sapu Lidi	3	Unit	20.000	1	60.000	60.000	15.000
7	Sikrup	3	Unit	70.000	2	210.000	105.000	26.250
8	Selang 100 meter	1	Unit	720.000	3	720.000	240.000	60.000
9	Pisau	4	Unit	25.000	3	100.000	33.333	8.333
10	Parang	2	Unit	50.000	2	100.000	50.000	12.500
11	Gunting Bunga	4	Unit	60.000	3	240.000	80.000	20.000
12	Timbangan Buah	1	Unit	250.000	3	250.000	83.333	20.833
13	Sanyo (Mesin Air)	1	Unit	500.000	2	500.000	250.000	62.500
14	Pipa Penyiraman	110	Batang	4.000	3	440.000	146.667	36.667
15	Hans Player	4	Unit	40.000	2	160.000	80.000	20.000
16	Alat Penyemprotan	1	Unit	320.000	4	320.000	80.000	20.000
Jumlah						9.195.000	3.968.333	992.083

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya peralatan yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usahatani jambu madu yaitu untuk biaya membeli pot sebesar Rp. 4.375.000, dan biaya terkecil adalah biaya untuk membeli sapu lidi sebesar Rp. 60.000. Jadi total biaya peralatan yang harus dikeluarkan untuk usahatani jambu madu adalah sebesar Rp. 9.195.000,

dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 3.968.333,-/tahun atau sebesar Rp. 992.083,-/produksi.

Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan biayasewa lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Bangunan Pada Usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Produksi)
1	Bangunan	1	Unit	10.000.000	10	10.000.000	1.000.000	250.000
Jumlah						10.000.000	1.000.000	250.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 5. Biaya Sewa Lahan Pada Usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Tahun)	Biaya (Rp/Produksi)
1	Sewa Lahan	1	Petak	5.000.000	1.250.000
Jumlah				5.000.000	1.250.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa biaya non produksi berupa biaya penyusutan bangunan dan sewa lahan. Biaya untuk pembuatan bangunan sebesar Rp. 10.000.000,-, dengan umur ekonomis 10 tahun, maka penyusutannya sebesar Rp. 1.000.000,-/tahun atau Rp. 250.000,-/produksi. Sedangkan untuk biaya sewa lahan sebesar Rp. 5.000.000,-/tahun atau Rp. 1.250.000,-/produksi.

Selanjutnya total biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya tetap yang dikeluarkan usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari berupa biaya penyusutan peralatan, penyusutan bangunan dan biaya sewa lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Total Biaya Tetap Pada Usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari

No	Uraian	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya Penyusutan Peralatan	992.083	3.968.333	39,81
2	Biaya Penyusutan Bangunan	250.000	1.000.000	10,03
3	Sewa Lahan	1.250.000	5.000.000	50,16
Total Biaya Tetap		2.492.083	9.968.333	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari adalah sebesar Rp. 2.492.083/produksi atau sebesar Rp. 9.968.333/tahun.

kegiatan produksi. Pada usahatani jambu madu UD. Nursery Agro Bahari yang termasuk dalam biaya variabel pada usahatani jambu madu meliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain.

Dari total biaya bahan baku, gaji pekerja dan biaya lain-lain yang telah dijelaskan di atas, maka untuk rincian biaya variabel pada usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi, biaya tersebut akan berubah sebanding dengan perubahan volume

Tabel 9. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari

No	Uraian	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya Bahan Baku	2.030.000	8.120.000	26,08
2	Biaya Tenaga Kerja	4.500.000	18.000.000	57,80
3	Biaya Lain-Lain	1.255.000	5.020.000	16,12
Total Biaya Variabel		7.785.000	31.140.000	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh Usahatani Jambu Madu UD. Nursery Agro Bahari adalah sebesar Rp. 7.785.000/produksi atau sebesar Rp.31.140.000,-/tahun.

3. Total Biaya

Tabel 10. Total Biaya Usahatani Jambu Madu

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	2.492.083	9.968.333	24,25
2	Biaya Variabel	7.785.000	31.140.000	75,75
Total Biaya		10.277.083	41.108.333	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan pengusahatani jambu madu adalah sebesar Rp. 2.492.083,-/produksi, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 7.785.000/produksi. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usahatani jambu madu adalah sebesar Rp. 10.277.083,-/produksi atau sebesar Rp. 41.108.333/tahun.

b) Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun produk yang dihasilkan pada UD.Nursery Agro Bahari yaitu berupa bibit dan buah jambu madu.

Bibit jambu madu produksi UD.Nursery Agro Bahari diperoleh dari hasil penyetekan batang yang diambil dari pohon jambu madu yang sudah berumur minimal 2 (dua)

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani jambu madu telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usahatani jambu madu dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

tahun. Proses penyetekan hingga bibit jambu madu siap untuk dipasarkan membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan. Dalam sekali proses pembibitan rata-rata jumlah bibit jambu madu yang distek dan yang terjual pada UD. Nursery Agro Bahari selama 3 (tiga) bulan tersebut yaitu sebanyak 100 Polibag.

Selanjutnya produksi buah jambu madu pada UD.Nursery Agro Bahari diperoleh dari pohon jambu madu yang sudah siap dipanen yaitu sebanyak 125 pot. Adapun rata-rata jumlah produksi buah jambu madu selama peneliti melakukan penelitian pada UD.Nursery Agro Bahari yaitu kurang lebih rata-rata berkisar 25 kg/ minggu. Jadi rata-rata total produksi jambu madu selama 3 (tiga) bulan terakhir yaitu sebanyak 300 kg.

Jadi total penerimaan usahatani jambu madu berdasarkan jumlah produksi dan harga jual masing – masing produk secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Jumlah Penerimaan Usahatani Jambu Madu

No	Uraian	Volume /Produksi	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Persentase (%)
1	Buah Jambu Madu	300	Kg	40.000	12.000.000	70,59
2	Bibit Jambu Madu	100	Polibag	50.000	5.000.000	29,41
Total Penerimaan					17.000.000	100

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa per produksi (3 bulan) usahatani jambu madu mampu menghasilkan buah rata-rata sebanyak 300 kg/ produksi, dengan harga jual Rp.40.000/kg, maka diperoleh penerimaan dari hasil buah jambu sebesar Rp. 12.000.000,-/produksi. Sedangkan dari hasil penjualan bibit sebanyak 100 polibag/ produksi, dengan harga Rp.50.000/batang, maka diperoleh penerimaan bibit jambu madu sebesar Rp. 5.000.000,-/produksi. Jadi total penerimaan dari usahatani jambu madu sebesar Rp. 17.000.000,-/produksi.

Tabel 12. Keuntungan Usahatani Jambu Madu

Uraian	Jumlah (Rp/produksi)
Total Penerimaan	17.000.000
Total Biaya	10.277.083
Keuntungan	6.722.917

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pemilik usahatani jambu madu adalah sebesar Rp. 10.277.083,-/produksi. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 17.000.000,-/produksi. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 6.722.917,-/produksi atau sebesar Rp. 2.240.972,-/bulan atau sebesar Rp. 26.891.667,-/tahun.

d) Analisis Kelayakan

1) R/C (Revenue Cost) Ratio

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,65. Karena nilai $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu madu menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Dengan kata lain R/C rasio sebesar 1,65, bermakna untuk setiap Rp. 100.000 biaya yang dikeluarkan, maka

c) Total Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh dalam usahatani jambu madu sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

usahatani jambu madu akan memperoleh pendapatan kotor (penerimaan) sebesar Rp. 165.000,-

2) B/C (Benefit Cost) Rati

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,65. Karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu madu menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,65, bermakna untuk setiap Rp100.000 biaya yang dikeluarkan, maka usahatani jambu madu akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 65.000.

3) Return of Investment (ROI)

Adapun nilai *Return of Investment* (ROI) yang diperoleh adalah 65,42%. Ini menunjukkan bahwa usahatani jambu madu (*Syzygium aqueum*) pada UD. Nursery Agro Bahari di Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe mampu mengembalikan biaya modal yang dikeluarkannya yaitu sebesar 65,42%. Adapun suku bunga bank

yang berlaku adalah 15 %. Jadi karena nilai ROI > suku bunga bank yang berlaku yaitu 65,42% > 15%, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu madumenguntungkan dan layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa usahatani jambu madupada UD. Nursery Agro Bahari di Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp. 6.722.917,-/produksi atau sebesar Rp. 26.891.667,-/tahun. Dari besarnya keuntungan yang diperoleh dan berdasarkan perhitungan nilai R/C rasio, B/C rasio dan nilai ROI, dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu madu (*Syzygium aqueum*) pada UD.Nursery Agro Bahari di Gampong Ulee Jalan Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawelayak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollonaris, Ratu, Daton. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Menté (*Anacardium Occidentale* L.) (Kasus di Desa Ratulodong, Kecamatan Tanjung Bunga, Kabupaten Flores Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal*.
- BPS. 2016. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jambu Madu di Kabupaten Aceh Utara, tahun 2011-2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara.
- Dasipah. 2011. Analisis Usaha Tanaman Hias Berdasarkan Kelayakan Usaha Dalam Jangka Waktu Proyek 5 Tahun Periode 2007 – 2011. *Jurnal*
- Dyckman, Thomas R. 2007. Akuntansi Intermediate, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Krista. 2006. Dasar Akuntansi Biaya. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi.2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2009. Penganggaran Perusahaan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Rahim dan Hastuti, 2007. Metode Analisis Pendapatan. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Rahardi. 2009. *Teori Biaya Produksi*. <http://www.library.ohiou.edu>. Diakses pada 30 Januari 2016.
- Satria, Ahmad, Negara. 2015. Analisis Finansial Usahatani Jambu Biji di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal*
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo. 2007. Statistik Induktif. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Sukirno. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Surya. 2010. Manaiernen Kinerja. Edisi ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta
- Witjaksono. 2006. Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zulkifli. 2008. Manajemen dan Analisis Ekonomi Produksi. Jakarta. PT Raja Grasindo Persada.